

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Upaya yang dilakukan Indonesia dalam memperkenalkan budaya Pencak Silat di Belanda merupakan langkah diplomasi yang memfokuskan kepada pendekatan sosial dan budaya, bukan tanpa alasan langkah ini yang dipakai sebagai instrument diplomasi. Jika mengikuti perkembangan pola-pola diplomasi pada saat ini dan dilihat dari banyaknya peluang dan keuntungan, diplomasi budaya bisa dikatakan langkah yang efektif dan bisa dijalankan di berbagai situasi.

Disamping itu juga diplomasi ini merupakan langkah yang kuat karena didasari oleh faktor panjangnya sejarah dan keterikatan emosional antara Indonesia dan Belanda. Sesungguhnya kebudayaan Indonesia sangat mungkin menjadi alat diplomasi terhadap Belanda oleh sebab itu upaya diplomasi ini memilih fokusnya kepada Belanda karena memang bisa dikatakan pusatnya pencak silat di Eropa berada di Belanda. KBRI Den Haag seringkali mengenalkan Pencak Silat disaat ada acara Festival maupun kesenian yang ada di Belanda.

Begitu pula upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun organisasi diluar pemerintahan bisa dikatakan sangat baik, dengan berniat mengenalkan dan mengajarkan pencak silat di Belanda memiliki semangat dan niat yang sangat tinggi bisa dilihat dari apa yang dilakukan dan ditunjukkan. Melalui niat dan usaha masing-

masing individu pergi ke Belanda dengan uang pribadi dan donator pecinta pencak silat yang ada di Belanda.

Perguruan silat Pusaka Mande Muda berhasil menjadi salah satu aktor dari luar pemerintahan yang melakukan diplomasi budaya pencak silat di Belanda, memang tidak mudah untuk mewujudkannya namun kedua perguruan tersebut memiliki niat yang bulat dan kecintaannya terhadap pencak silat mampu memberikan kontribusi secara tidak langsung terhadap negara kita Indonesia.

Bisa dikatakan berhasil karena respon masyarakat Belanda sangat melebihi ekspektasi, masyarakat Belanda sangat antusias dan bukan hanya mempelajari pencak silatnya saja, mereka juga mempelajari dan memahami semua arti seni dan adat istiadat yang terkandung dalam sebuah ajaran pencak silat. Bukan hanya sekedar belajar gerakannya, tetapi mereka berusaha mengartikan makna yang ada di dalam gerakan, melakukan ritual sebelum berlatih sebagai simbolis menghormati leluhur yang bahkan di Indonesia sudah jarang ditemukan. Hasil dari diplomasi dan promosi budaya pencak silat inilah yang bisa mempererat hubungan Indonesia-Belanda dan juga bisa membuka lebih banyak peluang untuk mempromosikan kebudayaan khususnya di bidang seni dan budaya termasuk pencak silat di dalamnya.

## **5.2 Saran**

Pemerintah Indonesia dan para Praktisi Pencak Silat sudah mengupayakan Diplomasi Budaya Pencak Silat di Belanda dengan baik terutama dilihat dari tekad

dan niat praktisi pencak silat yang benar ingin mengenalkan pencak silat di Belanda tanpa mengharapkan imbalan ataupun bayaran namun seiring dengan niat baik yang diteguhkan dari awal diberi kelancaran dan kemudahan melalui donator yang ada. Pemerintah pun sudah cukup mewadahi namun alangkah baiknya hal seperti pertemuan dan pemberangkatan praktisi pencak silat yang ingin mengenalkan di Belanda lebih diperbanyak dan dijadikan agenda rutin khusus bagi para Pendekar Silat Asli Indonesia untuk mengajar dan mungkin bisa dibantu untuk membuka perguruan di sana. Dari sinilah kita juga bisa mengajak masyarakat Indonesia lebih luasnya untuk mencintai dan mengenalkan nya ke masyarakat luas, karena jika bukan kita lantas siapa lagi yang harus melestarikan kebudayaan Indonesia.